

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pengajaran langsung.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pengajaran langsung.
3. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah adalah 76,47 sedangkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh model pengajaran langsung adalah 45,33. Bila ditinjau ketuntasan secara klasikal nilai kemampuan pemahaman konsep minimal kategori cukup pada kelas kontrol sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 91,18%.
4. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah adalah 48,90 sedangkan rata-rata berpikir

kritis siswa yang memperoleh model pengajaran langsung adalah 37,87. Bila ditinjau ketuntasan secara klasikal nilai berpikir kritis minimal kategori cukup pada kelas kontrol hanya sebesar 0%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 17,65%.

5. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “membaca/ memahami masalah yang ada pada buku siswa/ LAS “telah berada pada batas toleransi $15\% \leq P \leq 25\%$ yang ditetapkan, dengan persentase waktu idealnya adalah 16%. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “menulis/ menyelesaikan masalah/ menemukan cara pemecahan masalah telah berada pada toleransi yang ditetapkan yaitu $25\% \leq P \leq 35\%$. Kadar aktivitas aktif pada kategori ini sebesar 26,18%. Kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “berdiskusi/ bertanya kepada teman/ guru” telah berada pada batas toleransi yang ditetapkan yaitu $10\% \leq P \leq 20\%$, dengan persentase waktu idealnya adalah 11,73%, kadar aktivitas siswa untuk kategori pengamatan “perilaku yang tidak relevan dengan KBM” telah berada pada batas toleransi yang ditetapkan. Persentase waktu ideal berada pada batas $0\% \leq P \leq 5\%$ yaitu sebesar 1,56%. Aktivitas ini merupakan aktivitas aktif siswa, sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian dimana 5 (lima) kategori dari 6 (enam) pengamatan aktivitas aktif siswa telah memenuhi batas toleransi yang ditentukan, sehingga jika ditinjau dari segi aktivitas aktif siswa dari semua kategori pengamatan berada pada batas toleransi yang ditentukan.

6. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan pembelajaran berbasis masalah lebih lengkap dan tepat dibandingkan siswa yang mendapatkan model pengajaran langsung, dimana siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah sebelum menggunakan rumus terlebih dahulu mengidentifikasi yang diketahui dan ditanya. Setelah itu baru menyelesaikan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap. Sedangkan pada siswa yang mendapat model pengajaran langsung, siswa tidak mengidentifikasi yang diketahui dan ditanya, selanjutnya siswa langsung menjawab soal dengan tidak mengikuti langkah-langkah yang lengkap.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru matematika
 - a. Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi ruang dimensi tiga.
 - b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan ruang dimensi tiga.

- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.
- d. Agar model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (RPP dan LAS).
- e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.

- b. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan ruang dimensi tiga sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.